BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Investasi

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut.

2.1.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Martono dan D. Agus Marjito (2002:138) menyatakan bahwa:

"Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu *asset* (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang."

Menurut Mulyadi (2001:284) menyatakan bahwa :

"Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang."

Sedangkan menurut Henry Simamora (2000:438) adalah:

> Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pedapatan bunga, royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain – lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu aktiva jangka panjang dengan harapan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang.

2.1.1.2 Jenis Investasi

Menurut Mulyadi (2001:284) terdapat empat jenis investasi yaitu sebagai berikut :

> Jenis investasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu:
> 1. Investasi yang tidak menghasilkan laba.
> 2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya.
> 3. Investasi dalam penggantian peralatan
> 4. Investasi dalam perluasan usaha.

Empat jenis investasi yang telah disebutkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba

   Investasi ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi.

2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya

   Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba.

3. Investasi dalam penggantian peralatan

   Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan peralatan yang ada. Dalam pemakaian mesin dan peralatan pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi jika mesin tersebut diganti dengan yang baru atau produktivitasnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan.

4. Investasi dalam perluasan usaha

   Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva diferensial berupa tambahan investasi dan akan menghasilkan pendapatan diferensial yang berupa tambahan pendapatan serta memerlukan biaya diferensial yang berupa tambahan biaya karena tambahan kapasitas.

Menurut Martono dan D. Agus Marjito (2002:138) menyatakan bahwa:

> Dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivanya, investasi dibedakan kedalam 2 jenis yaitu investasi pada aktiva riil dan investasi dalam aktiva non-riil. Investasi dalam aktiva riil misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin dan peralatan-peralatan. Sedangkan investasi dalam aktiva non-riil misalnya investasi kedalam surat-surat berharga.

2.1.2 Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang mempunyai peranan penting untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang penting bagi suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:16) menyatakan bahwa:

> Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2000:298) adalah :

> Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva-aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aktiva tetap dapat dikatakan sebagai aktiva tetap, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktiva tetap diperoleh dengan tujuan untuk dipergunakan dalam operasi perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.
2. Aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Pengeluaran dana untuk memperoleh aktiva tetap adalah dalam jumlah yang relatif besar, dimana besar kecilnya tergantung dari kebijakan kapitalisasi pada tiap perusahaan.

2.1.2.2 Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sangat beragam, sehingga untuk membedakannya diperlukan pengklasifikasian yang cermat, agar tidak tercampur dengan aktiva lain.

Aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan ada dua jenis, yaitu aktiva tetap berwujud *(Tangible Assets*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Assets*).

Menurut Kieso dan Weygandt (2003:2) yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo menyatakan bahwa:

> Aktiva tetap yang terdiri dari;
> 1. Aktiva tetap berwujud *(Tangible Assets*)
>   Yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud, diantaranya:
>   - Tanah, yaitu harta yang digunakan untuk tujuan usaha.
>   - Bangunan, bangunan yang digunakan untuk menempatkan operasi perusahaan.
>   - Peralatan, aktiva yang dipergunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Contohnya antara lain mobil, truk, mesin, furnitur.
> 2. Aktiva tetap tak berwujud (*Intangible Assets*)
>   Yang termasuk dalam aktiva tetap tak berwujud, diantaranya:
>   - Paten
>   - Merek Dagang
>   - Hak Cipta
>   - Hak Waralaba
>   - Daftar Pelanggan
>   - *Goodwill*.

Beberapa jenis aktiva tetap tak berwujud, dijelaskan dapat sebagai berikut:

a. Paten, yaitu suatu hak eksklusif yang diberikan oleh pemerintah suatu negara yang memungkinkan seorang penemu/pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan, atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
b. Merek Dagang, yaitu suatu hak eksklusif yang diberikan oleh pemerintah suatu Negara yang mengizinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus. Masa berlaku sahnya tidak terbatas.

c. Hak Cipta, yaitu suatu hak eksklusif yang diberikan oleh pemerintah suatu Negara yang mengizinkan seorang pengarang untuk menjual, memberi izin, atau mengendalikan pekerjaannya.
d. Hak Waralaba, yaitu suatu hak eksklusif atau keistimewaan yang diterima suatu perusahaan atau individu untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu atau menjual produk atau jasa tertentu.
e. Daftar Pelanggan, yaitu suatu daftar atau *database* yang berisi informasi tentang pelanggan seperti nama, alamat, pembelian sebelumnya dan lainnya.
f. *Goodwill*, yaitu sumber daya. Faktor dan kondisi tak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba di atas laba normal dengan aktiva yang dapat diidentifikasikan. *Goodwill* dicatat hanya jika suatu entitas usaha diakuisisi melalui pembelian.

2.1.2.3 Perolehan Aktiva Tetap

Ketika suatu aktiva dibeli secara tunai, maka perolehannya hanya dicatat pada jumlah kas yang dibayar, termasuk semua pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian dan persiapan aktiva untuk penggunaan yang direncanakan. Tetapi, aktiva juga dapat dibeli dengan berbagai perjanjian lain, yang sebagian diantaranya memiliki masalah khusus mengenai harga perolehan yang akan dicatat.

Dalam menentukan besarnya harga perolehan aktiva tetap harus disesuaikan dengan perolehan aktiva tetap. Menurut Kieso dan Weygandt (20003:10) menyatakan bahwa:

Perolehan aktiva tetap selain dengan transaksi kas, diantaranya:

1. Pembelian secara paket
2. Pembayaran yang ditangguhkan
3. Sewa guna usaha
4. Pertukaran aktiva non moneter
5. Perolehan dengan penerbitan surat berharga
6. Kontruksi sendiri
7. Perolehan melalui sumbangan atau penemuan
8. Akuisisi suatu perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2.4 Kapitalisasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan banyak sekali jumlahnya dan mempunyai nilai yang sangat besar, guna menghindari pengeluaran-pengeluaran bagi aktiva yang nilainya relatif besar dan kurang efisien serta penatausahaan aktiva yang memakan waktu dan biaya lebih dari perolehan aktiva tetap tersebut, maka diperlukan kebijakan kapitalisasi, yaitu kebijakan yang menetapkan jumlah atau batas minimum dimana suatu pengeluaran aktiva dapat dikapitalisasi atau disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada perusahaan.

Dengan adanya kebijakan kapitalisasi ini, maka kesulitan perusahaan dapat dikurangi terutama dalam membedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan serta dalam menentukan beban penyusutan. Berikut ini pengertian tentang pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

1. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang berasal dari modal dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah pengeluaran yang masa manfaatnya hanya untuk satu periode akuntansi dan biasanya dicatat sebagai biaya.

Seringkali pihak yang berwenang dalam perusahaan memutuskan kebijakan akuntansi yang berisi bahwa pengeluaran-pengeluaran sampai jumlah tertentu dianggap sebagai pengeluaran pendapatan dan pengeluaran di atas jumlah tertentu dianggap sebagai pengeluaran modal apabila pengeluaran tersebut jelas memberikan manfaat untuk periode yang akan datang.

2.1.3 Investasi Aktiva Tetap

Keputusan mengenai investasi dalam aktiva tetap sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena menyangkut dana yang besar dan berlangsung dalam periode yang lama. Oleh karena itu, keputusan mengenai investasi dalam aktiva tetap mempunyai pengaruh baik atau buruk yang berlangsung lama terhadap profitabilitas perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian Investasi Aktiva Tetap

Menurut Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2005:89) menyatakan bahwa :

"Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasinya."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap dengan maksud agar perusahaan mendapatkan kembali dana yang diinvestasikan dalam jumlah yang lebih besar atau setidak – tidaknya sama.

Dana yang dikeluarkan terkait dengan jangka waktu yang panjang, hal ini berarti bahwa perusahaan harus menunggu cukup lama sampai seluruh dana yang tertanam dapat diperoleh kembali. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap penjualan kembali di waktu yang akan datang sehingga dibutuhkan peramalan yang tepat sebelum membuat keputusan mengenai *capital expenditure*.

2.1.3.2 Penaksiran Investasi Aktiva tetap Terhadap Aliran Kas

Salah satu tugas utama dalam kebijakan investasi adalah menaksir aliran kas dimasa yang akan datang, hal ini merupakan faktor sentral di dalam pengambilan keputusan investasi. Setiap usul pengeluaran modal selalu mengandung dua macam aliran kas, yaitu :

1. Aliran kas keluar netto, yang diperlukan untuk investasi baru
2. Aliran kas masuk netto, sering disebut proceeds

Dalam menaksir aliran kas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Taksiran kas harus berpijak atas dasar setelah pajak
2. Informasi tersebut berdasarkan kenaikan atau selisih suatu proyek.
3. Aliran kas keluar tidak boleh memasukkan unsure bunga apabila proyek itu akan dibelanjakan dengan pinjaman. Kalau memasukan unsure bunga dalam perhitungan aliran kas keluar, maka akan terjadi perhitungan ganda.

2.1.4 Arus Kas

2.1.4.1 Pengertian Arus Kas

Pengertian kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:258) mengatakan bahwa:

"Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saaat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat : setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:257) mengatakan bahwa:

"Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi."

Sedangkan menurut Henry Simamora (2000:488) adalah:

"Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas – aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas."

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya – biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan infromasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahan pada suatu periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:243), tujuan dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan – alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama waktu periode tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas daru suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna , informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu, laporan arus kas juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.

2.1.4.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk :

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi kas
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas
3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingan nilai sekarang arus ka masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan infomasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dengan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Pihak manajemen dapat menggunakan laporan arus kas utuk menentukan kebijakan deviden, kas yang berasal dari operasi dan kebijakan investasi dan pendanaan. Sementara pihak luar, seperti para investor dan kreditor dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, kemampuan membayar utang dengan kas dari operasi dan menentukan proporsi kas yang berasal dari operasi dibandingkan kas yang berasal dari sumber pendanaan.

2.1.4.4 Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:257), manfaat dari laporan arus kas yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan menglola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang
3. Informasi bagi investor, kredit memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemapuan perusahaan untuk mamasukkan kas perusahaan di masa yang akan datang
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pengeluaran kas
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2.1.4.5 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu dalam tiga klasifikasi kegiatan atau aktivitas, yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengarus aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah kas dan setara kas. Selain itu, informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:258) menyatakan bahwa :

Dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu :

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional

2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan

Adapun penjelasan dari ketiga penggolongan arus kas tersebut sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activity)*

Arus kas dari aktivitas operasi ini terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan Operasi :

a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penrimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
b. Penerimaan dari bungan pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
c. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok invesatasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan dipengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan denga kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalilan dana dari supplier (*refund*)

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi adalah :

a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang tadi.

b. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa
c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain – lain.
d. Pembayaran kepada pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga
e. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar deviden dans melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan ekstern.

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activity*)

Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investai lain yang tidak termasuk setara kas.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi adalah :

a. Penerimaan pinjaman luar, baik yang baru maupun yang sudah lama
b. Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi
c. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi :

a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan
b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri
c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya. Pengertian perolehan ini termasuk harga pembelian dan capital expenditure.

Arus kas dari aktivitas investasi ini harus diungkap terpidah, karena arus kas ini mencerminkan pemerimaaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan (*Financing Activity*)

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :

a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk equity
b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya

Contoh arus kas keluar dai kegiatan pembiayaan adalah :

a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibata adanya surat berharga saham (*equity*)
b. Pembayaran kembali utang yang dipinjam

c. Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahan untuk menggunakan arus kas tersebut. Pelaporan kenaikakan dan penurunan bersih kas berguna karena para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

2.1.4.6 Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas

Informasi yang diperlukan utuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber -sumber sebagai berikut:

1. Neraca Komparatif, yang memberikan informasi tentang perubahan dalam aktiva, utang dan modal selama periode tertentu.
2. Laporan Laba-Rugi, yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta pembayaran dividen selama suatu periode.
3. Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening – rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab – sebab perubahan kas dan setara kas.

Untuk menyusun laporan arus kas, baik dengan metode langsung maupun metode tidak langsung, ditempuh empat langkah sebagai berikut:

1. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membangingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini

menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan.

2. Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas, yang menjelaskan mengapa rekening kas dan setara kas berubah.
3. Menentukan arus kas (dipisahkan dari tiga klasifikasi), aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas, dan pengaruh perubahan kurs valuta asing.
4. Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah – langkah sebelumnya.

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menentukan dan menyajikan arus kas dapat menggunakan salah satu dari dua metode. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:264) metode tersebut yaitu :

1. *Direct Method*
2. *Indirect Method*

Kedua metode tersebut dapat dijelaskan dibawah ini berikut gambar yang menunjang kedua metode tersebut.

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Pada metode ini rekening penghasilan dan biaya yang dilaporkan dengan basis akrual dikonversikan menjadi penghasilan dan biaya dengan basis kas. Arus kas dari akkrivitas operasi ini dihitung dari jumlah pendapatan (penghasilan) dan beban (biaya), disesuaikan dengan perubahan rekening aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

Perusahaan yang melaporkan arus kas dengan metode ini, minimum melaporkan secara terpisah klasifikasi penerimaan dan pengeluaran operasi sebagai berikut:

a. Kas diterima dari pelanggan, termasuk pendapatan sewa, lisensi dan semacamnya.
b. Bunga dan dividen yang diterima
c. Kas dibayarkan untuk pegawai dan pemasok barang dan jasa, termasuk pemasok jasa asuransi, jasa iklan dan semacamnya
d. Bunga dan pajak yang dibayarkan
e. Penerimaan kas dan pengeluaran kas operasi lainnya (bila ada)

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos – pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar. Aplikasi metode tidak langsung tidak mensyaratkan pembuatan penyesuaian untuk setiap pos dalam laba – rugi (sebagaimana halnya dalam metode langsung), namun hanya penyesuaia – penyesuaian yang diperlukan untuk mengkonversikan laba bersih menjadi aru kas dari aktivitas – aktivitas operasi.

Penyesuaian yang dilakukan pada metode ini dimaksudkan untuk mengeluarkan :

a. Pengaruh transaksi bukan kas, seperti depresiasi, amortisasi, penyisihan pajak ditangguhkan, keuntungan atau kerugian valas yang belum realisir.
b. Pengaruh diferel arus kas masa lalu (misalnya perubahan saldo persediaan) dan akrual dan arus kas yang diharapkan di masa dating (misalnya perubahan piutang atau utang)
c. Pengaruh semua unsur pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan, seperti laba atau rugi penjualan aktiva tetap.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporakan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Alasannya metode langsung tersebut menghasilakn informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas di masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari:

1) Catatan akuntansi
2) Dengan menyesuaikan pendapatan, harga pokok penjualan dan pos – pos lain dalam laporan laba – rugi dengan perubahan rekening lancar, pos bukan kas dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi dan pedanaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Yang selanjutnya kas tersebut dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap yang diperlukan perusahaan guna menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.5 Investasi Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Arus Kas

Sebagaimana diketahui laporan arus kas adalah media informasi yang merangkum aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan. Jika informasi tersebut dilaporkan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap suatu perusahaan berdampak terhadap pemasukan dan pengeluaran kas dan hal tersebut dijadikan bahan pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Yang selanjutnya kas tersebut dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap yang diperlukan perusahaan guna menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:258):

"Dengan melakukan analisis arus kas kita dapat mengetahui pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transasksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan dapat berupa laporan arus kas dan perubahan modal kerja."

Jadi aktivititas investasi aktiva tetap harus dipertimbangkan secara matang dan bijaksana karena akan berpengaruh terhadap pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

1. Penelitian Kurnia Aditya (2008)

   Kurnia Aditya meneliti mengenai pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasi pada PT Pindad (Persero). Dalam hasil penelitiannya Kurnia Aditya menyebutkan bahwa investasi aktiva tetap tidak berpengaruh secara signigfikan terhadap laba operasi yaitu hanya sebesar 1,9%.

2. Penelitian Fahyi Florina Asmet (2007)

   Fahyi Florina Asmet melakukan penelitian mengenai "PengaruhPengelolaan Piutang Terhadap Arus Kas pada PT INTI (Persero) Bandung". Hasil penelitian Fahyi Florina Asmet menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pengelolaan piutang terhadap arus kas yaitu sebesar 85,5% karena kenaikan piutang diikuti kenaikan arus kas.

3. Penelitian Muhamad Alatas (2008)

   Muhamad Alat melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Dan Laba Operasional Pada PT INDOSAT Tbk.". Hasil Penelitian Muhamad Alatas menerangkan bahwa Investasi aktiva tetap berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan laba operasional yaitu sebesar 89,6%.

4. Penelitian Aditya Turangan (2006)

   Aditya Turangan melakukan penlitian mengenai "Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional pada PT PTPN VIII Bandung". Hasil penelitian Aditya Turangan menerangkan bahwa Investasi aktiva tetap tidak

berpengaruh secata signifikan terhadap laba operasional yaitu hanya sebesar 14,7%.

5. Penelitian Gina Meilina Syarifah (2009)

   Gina Meilina Syarifah yang berjudul Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Arus Kas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (2009;58) yang menyatakan bahwa : "Setelah dilakukan pengujian, terbukti bahwa investasi aktiva tetap memiliki arah korelasi yang positif yang tergolong rendah terhadap arus kas yaitu sebesar 0,365 dengan koefisien determinasi sebesar 13,3%. Ini berarti bahwa hanya 13,3% saja investasi aktiva tetap mempengaruhi arus kas sedangakan sisanya diperngaruhi oleh faktor lain seperti *profit margin*, *total asset turnover*, dan lain sebagainya."

   Adapun persamaan dan perbedaan serta metode analisis yang dipakai oleh penelitan terdahulu dengan penelitian ini dapat terlihat pada table 2.2 berikut ini:

Tabel 2.1
Studi Empiris dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan	Alat Analisis
Kurnia Aditya (2008) ”Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasi PT PINDAD (Persero)”	Investasi aktiva tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasi yaitu hanya 1,9%	Menggunakan analisis regresi korelasi dan determinasi	Peneliti terhdahulu varibel terikatnya Laba Operasi sedangkan penelitian ini Arus Kas	Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi
Fahyi Florina Asmet (2007) “Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Arus Kas PT INTI (Persero) Bandung”	Pengelolaan piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas yaitu sebesar 85,6%	Menggunakan analisis regresi korelasi dan determinasi	Peneliti terhdahulu varibel bebasnya pengelolaan piutang sedangkan penelitian ini investasi aktiva tetap	Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi
Muhamad Alatas (2008) “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Dan Laba Operasional PT Indosat Tbk.”	Investasi aktiva tetap berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan laba operasional yaitu sebesar 89,6%	Menggunakan analisis regresi korelasi dan determinasi	Peneliti terhdahulu varibel terikatnya pendapatan dan laba operaional sedangkan penelitian ini Arus Kas	Regresi linier sederhana, Uji hipotesis, Uji asumsi klasik, Koefisien determinasi
Aditya Turangan (2006) “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PT PTPN VIII Bandung”	Investasi aktiva tetap tidak berpengaruh secata signifikan terhadap laba operasional yaitu hanya sebesar 14,7%	Menggunakan analisis regresi korelasi dan determinasi	Peneliti terhdahulu varibel terikatnya laba operasional sedangkan penelitian ini Arus Kas	Analisis korelasi, Koefisien determinasi, Uji t
Gina Meilina Syarifah (2009) “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Arus Kas Pada PT Telekomunikasi Indonesia”	Investasi aktiva tetap memiliki arah korelasi yang positif yang tergolong rendah terhadap arus kas yaitu sebesar 0,365 dengan koefisien determinasi 13,3%.	Menggunakan analisis regresi korelasi dan determinasi	Peneliti terhdahulu melakukan penelitian di PT Telkom Bandung sedangkan penulis melakukan penelitan di PT Pos Indonesia (Persero)	Analisis korelasi, Koefisien determinasi, Uji t

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi adalah komitmen atas sejumlah sumber daya lainnya yang akan dilakukan saat ini, dengan tujuan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Henry Simamora (2000:438) :

> Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pedapatan bunga, royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain – lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang.

Investasi merupakan aktivitas yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi dan memproyeksikan return mereka dari sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan investasi dalam dua jenis yaitu dalam investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar, seperti pembelian aktiva tetap (gedung, kendaraan, tanah dan lain sebagainya), dan penyertaan pada surat berharga seperti saham

Salah satu alat yang bantu yang dipakai dalam operasi perusahaan adalah aktiva tetap. Aktiva ini dibeli atau digunakan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk dipakai dalam operasi perusahaan sehari – hari.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:16) :

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi

perusahaan. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

Menurut Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2005:89) menyatakan bahwa :

"Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasinya."

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian aktiva tetap.

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu.

Pengertian kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:258) mengatakan bahwa:

> Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saaat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat : setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca, karena berlaku sebagai alat ukur dalam perekonomian kita. Kas juga menjadi begitu penting karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar kelangsungan perusahaan dapat terjaga.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terperinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:257) mengatakan bahwa “

“Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi.”

Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahan pada suatu periode tertentu.

Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan – kebijakan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagi salah satu alternatif analis dalam pengalokasian modal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap suatu perusahaan berpengaruh terhadap pemasukan dan pengeluaran kas dan hal tersebut dijadikan bahan pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan

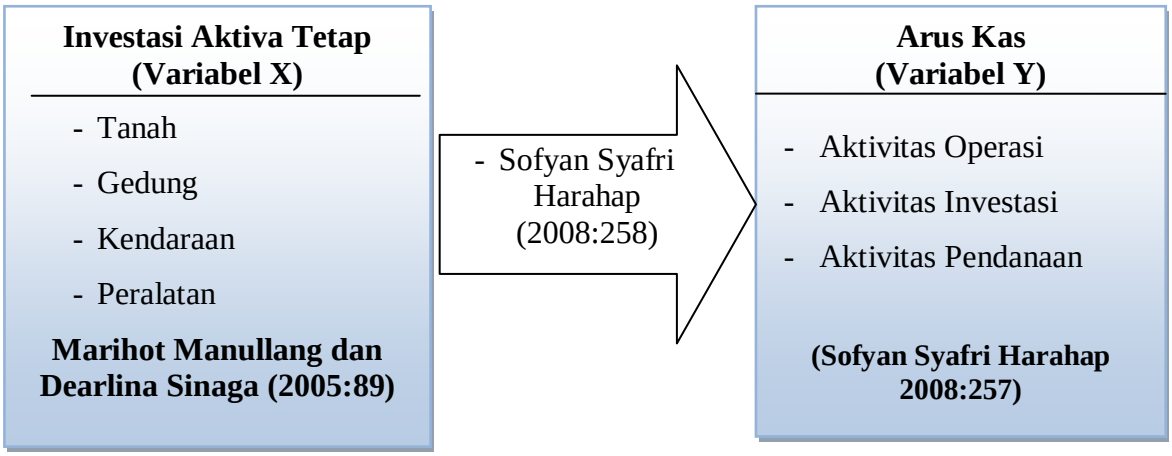
sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Yang selanjutnya kas tersebut dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap yang diperlukan perusahaan guna menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:258):

> Dengan melakukan analisis arus kas kita dapat mengetahui pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transasksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan dapat berupa laporan arus kas dan perubahan modal kerja.

Teori diatas di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gina Meilina Syarifah yang berjudul Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Arus Kas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (2009;58) yang menyatakan bahwa : "Setelah dilakukan pengujian, terbukti bahwa investasi aktiva tetap memiliki arah korelasi yang positif yang tergolong rendah terhadap arus kas yaitu sebesar 0,365 dengan koefiseien determinasi sebesar 13,3%. Ini berarti bahwa hanya 13,3% saja investasi aktiva tetap mempengaruhi arus kas sedangakan sisanya diperngaruhi oleh faktor lain seperti *profit margin*, *total asset turnover*, dan lain sebagainya."
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan investasi aktiva tetap sangat diperlukan pertimbangan yang matang dalam proses pembeliannya. Hal ini dikarenakan dapat memberikan pengaruh terhadap pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan.

Paradigma mengenai investasi aktiva tetap dan dampaknya terhadap arus kas seperti terlihat pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis seperti penelitian eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Tetapi melalui penelitian eksploratif dan deskriptif justru menemukan hipotesis.

Dari penelitian di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

"Investasi aktiva tetap berdampak terhadap arus kas PT Pos Indonesia (Persero)"